



Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden RI pada sidang Tahunan MPR, DPR, dan DPD Tahun 2021

Rica Azwar¹, Deri Wan Minto^{2✉}

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Indonesia¹,

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia²

e-mail : ricaazwar12@gmail.com¹, deri.wan@upi.edu²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bahasa merupakan kekuatan yang memiliki kapasitas yang penting dalam kegiatan interaksi di masyarakat. Tindak tutur direktif, merupakan percakapan tuturan yang memiliki potensial sifatnya mempengaruhi apalagi yang menuturkan kalangan elit politik ataupun orang nomor satu di Indonesia yaitu Presiden RI. Tujuan penelitian mendeskripsikan tindak tutur direktif dalam pidato Presiden RI pada sidang Tahunan MPR, DPR, dan DPD Tahun 2021. Penelitian ini berjenis kualitatif dan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan teknik dasar dan lanjutan. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dalam analisis data. Pengabsahan dilakukan Triangulasi. Kesimpulan penelitian yang telah dilakukan. *Pertama*, kelompok permintaan 12 tuturan yaitu 20%. *Kedua*, kelompok pertanyaan 0 tuturan yaitu 0%. *Ketiga*, kelompok persyaratan 21 tuturan yaitu 35%. *Keempat*, kelompok larangan 1 tuturan yaitu 1,68%. *Kelima*, kelompok pengizinkan 10 tuturan yaitu 16,69%. *Keenam*, kelompok nasihat 16 tuturan yaitu 26,69%. Pidato disampaikan oleh presiden republik Indonesia yaitu Jokowi Dodo dalam ruang sidang tahunan MPR, DPR, dan DPD tahun 2021.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Direktif, Pidato, Presiden RI.

Abstract

This research is motivated by language is a force that has an important capacity in interaction activities in society. Directive speech acts, are speech conversations that have the potential to influence, especially those of the political elite or the number 1 person in Indonesia, namely the President of the Republic of Indonesia. The purpose of this study is to describe the directive speech acts in the speech of the President of the Republic of Indonesia at the 2021 Annual Session of the MPR, DPR, and DPD. This research is qualitative and descriptive. Data collection was carried out with basic and advanced techniques. Data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification are carried out in data analysis. Validation is done by triangulation. The conclusion of the research that has been done. First, the request group for 12 utterances is 20%. Second, the question group 0 speech is 0%. Third, the requirement group of 21 utterances is 35%. Fourth, the prohibition group for 1 speech is 1.68%. Fifth, the group of 10 utterances is 16.69%. Sixth, the advice group is 16 utterances, which is 26.69%. The speech was delivered by the president of the republic of Indonesia, namely Jokowi Dodo in the annual meeting room of the MPR, DPR, and DPD in 2021.

Keywords: Speech Act, Directive, Speech, President of the Republic of Indonesia.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
02 November 2022	03 Desember 2022	14 Desember 2022	31 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Rica Azwar, Deri Wan Minto

✉ Corresponding author :

Email : deri.wan@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4039>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting dalam kegiatan interaksi dan komunikasi sesama terutama di masyarakat (Astutii, 2016). Konsep bahasa pada dasarnya adalah berkomunikasi dengan sesama dengan tujuan berinteraksi dan tanpa paksaan (Mursia Ekawati, 2017). Bahasa dapat juga digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan kepentingannya, ataupun mempengaruhi seseorang, secara tidak langsung membuat orang terpengaruh dengan apa yang diinginkan penutur (Manaf, 2019), (Purba, 2011). Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan (Pietasari, 2017). Dengan memiliki dan menggunakan bahasa, manusia mampu tampil sebagai makhluk sempurna di antara makhluk Tuhan yang lainnya, sehingga dengan berbahasa manusia dapat berhubungan dengan sekelilingnya untuk menciptakan hubungan sosial (Halid et al., 2011).

Bahasa merupakan sebuah kunci utama dalam hal berkomunikasi (Saputri & Rahmawati, 2020). Bahasa juga digunakan oleh manusia untuk berinteraksi sesama di sekitar lingkungan hidupnya (Elmita, 2013). Eksistensi bahasa hampir meliputi segala bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa melalui komunikasi (Hardi, 2018). Perlu disadari bahwa komunikasi hakikatnya proses menyampaikan informasi berupa pesan kepada orang lain yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Namun hal ini merupakan proses penyampaian secara langsung melalui tuturan yang disebut dengan pesan yang dikomunikasikan tersebut (Safitri, 2020). Proses komunikasi kesamaan anggapan perlu terjalin sangat efektif sehingga komunikasi tidak adalah arah atau slit dimengerti. Tuturan juga melibatkan konteks tuturan itu disampaikan (Kholis, 2018), (Megawati, 2016). Artinya, makna sebuah tuturan merupakan bagian dari kajian ilmu studi bahasa linguistik yang kajiannya ilmu pragmatik. Jadi intinya kajian ini sangat saling keterkaitan antara linguistik dengan pragmatik (Akbar, 2018).

Konsep pragmatik yaitu kajian yang sifatnya mengandung perspektif yang sifatnya fungsional yang berusaha menjelaskan beberapa aspek struktur linguistik dengan mengacu pada beberapa pengaruh dan gejala linguistik (Safira, 2020). Penggunaan tindak tutur baik secara lisan ataupun tulisan memiliki kekhasan tersendiri dan dapat dijadikan sebuah objek pengamatan (Annisa Dini Amalia, 2019), (Meyse, 2019). Salah satu tuturan yang dapat dijadikan objek pengamatan dalam penelitian yaitu tindak tutur secara lisan tindak tutur secara langsung, seperti tindak tutur yang dilakukan oleh Presiden RI. Perlu disadari bahwa komunikasi merupakan suatu proses menyampaikan gagasan berupa pesan-pesan antara mitra dengan penutur yang menyampaikan pesan dan informasi. Makna tergantung dari kedua penutur yang menyampaikan asalkan keduanya dalam pembicaraan itu bisa mengerti atau memahaminya (Sriyanti, 2019).

Konteks tuturan biasanya melibatkan kesamaan makna yang sama artinya tidak ada kesan yang sifatnya ambiguitas atau makna ganda yang membuat proses komunikasi tidak efektif atau berbeda konteksnya. (Purba, 2011). Artinya, seorang penutur dan mitra tuturnya harus mempertimbangkan konteksnya secara benar dan lazim agar tidak terjadi gagal paham dalam proses menyampaikan pesan atau komunikasi yang telah dilakukan. Kajian ini merupakan bagian dari keilmuan pragmatik yang sifatnya menyatakan makna yang sangat luas atau makna di balik makna itu sendiri. Sehingga konteks harus disertakan (Ardianto, 2016), (Ilmiah, 2017).

Umumnya tindak tutur direktif memiliki karakteristik kompetitif. Sifat ini dikaitkan dengan kategori verba yang menimbulkan dampak-dampak tertentu seperti kesantunan negatif, namun ada verba yang mengandung nilai-nilai kesopanan yang merupakan landasan dari kesopanan (Qomariyah, 2017), (Sumarsih, 2018). Bagin yang menatakan tindak tutur direktif adalah Permintaan/menyatakan meminta dengan landasan sangat (*to beg*), pesanan (*to order*), memohon/ memohon dengan sangat (*to request*), menganjurkan (*to suggest*) memerintah atau member perintah, menuntut, dan melarang (Sudarto, 2018), (Islamiati, 2020).

Tindak tutur direktif dikelompokkan ke dalam enam jenis yaitu, (a) kelompok meminta yang terdiri dari, permohonan, meminta, ajakan, menekan dan menyatakan undangan; (b) kelompok pertanyaan mencakup bertanya, berinkuiri, dan menginterogasi; (c) kelompok persyaratan mencakup memerintah, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, dan mensyaratkan; (d) kelompok larangan yang mencakup melarang dan membatasi; (e) kelompok pengizinan yang mencakup memberi izin, membolehkan, mengabdikan, melepaskan, memperkenankan, memberi wewenang, dan menganugrahi; dan (f) kelompok nasihat yang mencakup menasihati, memperingatkan, mengusulkan, membimbing, mendorong dan menyarankan (Nifmaskossu & Rahmat, 2019), (Nugraha, 2019), (Waljinah, 2019).

Berdasarkan pada konteksnya, konteks sebagai sesuatu yang menjadi sarana penjas suatu maksud. Sarana itu terbagi atas dua macam, yaitu (1) bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan suatu maksud (*co-tekst*), (2) berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian (*context*). Situasi tutur adalah situasi yang melahirkan tuturan. Adanya pendapat tersebut dapat dilihat bahwa tuturan adalah akibat dan situasi tutur adalah sebabnya (Fauzia, 2019), (Nirmala, 2015). Konteks dalam pemakaian bahasa dapat dibedakan menjadi empat. Pertama, konteks fisik (*physical*) yang merupakan tempat terjadinya pemakaian bahasa itu sendiri. Kedua, epistemis (*epistemic*) konsep dasar latar belakang pengetahuan, pendidikan atau rekam jejak yang memiliki kesamaan persepsi dengan hal atau yang ingin dibicarakan. Ketiga, linguistik (*linguistic*) adanya tuturan-tuturan berupa kalimat dalam proses komunikasi yang disebabkan oleh peristiwa tertentu. Keempat, sosial (*social*) kejadian itu terjadi antara pembicara dengan lawan bicara ketika pelaksanaan itu dilakukan. (Yuliana, 2013), (Murti & Nurhuda, 2019), (Oktapiantama, 2021).

Pidato adalah satu sistem tanda terorganisasi yang merefleksikan sikap, keyakinan, dan nilai-nilai tertentu (Malikha, 2015), (Ikawati & Hartanto, 2014). Konsep dalam setiap pidato ada berupa dua tatanan/tingkatan yang harus disampaikan yaitu memiliki makna yang tersampaikan secara langsung dan makna yang disampaikan tidak secara langsung atau disebut juga dengan makna eksplisit dan implisit (Wieke Mulyaningrum, 2020), (Zamrodah, 2016). Sebagaimana pidato kenegaraan perdana presiden-presiden sebelumnya, pidato Presiden RI pada sidang tahunan MPR, DPR dan DPD tahun 2021 di muka sidang paripurna mengandung daya pikat dan daya pengaruh yang tinggi dan dapat menggiring masyarakat luas mengambil keputusan atau tindakan yang sesuai dengan manifesto pemerintahan.

Peneliti mencermati tindak tutur direktif, tindak tutur ini memiliki kekuatan, potensial dan memiliki pengaruh apalagi yang menuturkan kalangan elit politik ataupun orang nomor 1 di Indonesia yaitu Presiden RI. Dengan penelitian ini, akan diperoleh deskripsi, eksplikasi, dan rumusan pola tentang tindak tutur direktif dalam Pidato kenegaraan tersebut (Edward & Hutahaean, 2018), (Utumo, 2021). Penelitian ini penting dilaksanakan, karena adanya asumsi bahwa kesantunan tindak tutur direktif dalam berpidato kenegaraan yang dilihat dari struktur kalimat dan diksi penuturnya yang di ucapkan Presiden RI sebagai presiden Negara Republik Indonesia begitu mengandung nilai yang sangat berarti bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. (Malikha, 2015).

Peneliti memperhatikan tindak tutur direktif, tergolong tindak tutur yang potensial yang memiliki makna dan pengaruh apalagi yang menyampaikan seorang Presiden RI. (R. A. Putri, 2020). Spesifikasi yang diharapkan yaitu penelitian ini menjadi dasar dalam menganalisis tindak tutur direktif yang nantinya menjadi bahan masukan dan saran untuk menjadi bahan rujukan bagi pelaku kepentingan di pemerintahan (Asmara, 2016). Selain itu, dalam jangka panjang seorang kepala negara atau kepala pemerintah sebaiknya memperhatikan tindak tutur. Hal ini berguna untuk penguatan apa yang dipimpinnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan caranya mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun

dengan analisis (Aziza, 2021), (Lestari & Prayitno, 2016). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau angka-angka dengan metode deskriptif yang mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan data-data yang diperoleh pada konteks yang alamiah (Yani, 2017). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks kasus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah (Erlis, 2015).

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif sebab penelitian ini memberikan pendeskripsian tentang tindak tutur direktif Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden RI pada sidang Tahunan MPR, DPR, dan DPD Tahun 2021 yang digambarkan secara jelas, sistematis dan akurat, seperti apa adanya di lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya (Achsani, 2019). Data penelitian ini adalah tutur direktif Presiden RI Jokowi Dodo dalam dalam Pidato Presiden. Sumber data adalah Pidato Presiden RI Jokowi Dodo yang disampaikan secara langsung kepada seluruh rakyat Indonesia. Subjek penelitian adalah Pidato Presiden yang disampaikan pada sidang Tahunan MPR, DPR, dan DPD Tahun 2021 di seluruh TV Nasional dan lewat Youtube.

Alasan dipilihnya presiden dikarenakan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil pengamatan prapenelitian Presiden RI sering melakukan tindak tutur direktif dalam berpidato terutama pada acara sidang tahunan. *Kedua*, Presiden menyapaikan menggunakan dan banyak menyita perhatian publik. *Ketiga*, Pidato Presiden sangat dinantikan oleh Publik mengingat pasca terjadi bencana Virus Covid-19. *Keempat*, Pidato sidang tahunan ini hanya disampaikan satu kali setahun yang menimbulkan banyak dampak positif bagi yang mendengarkannya. Tuturan Presiden RI yaitu Jokowi Dodo yang menjadi bahan objek penelitian yang dilaksanakan. Tuturan yang diteliti yaitu tindak tutur direktif Presiden RI dalam pidato sidang tahunan bersama MPR, DPR, dan DPD Tahun 2021.

Peneliti sendiri merupakan sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian ini dengan mengumpulkan data tindak tutur direktif presiden RI. Tahun 2021 lewat rekaman media *Youtube*. Hal ini sejalan dengan pendapat (T. D. Putri, 2015) bahwa peneliti pada hakikatnya instrumen kunci atau disebut juga dengan *human instrument*, peneliti memiliki fungsi sebagai penetapan fokus, pemilihan yang dijadikan sumber data dalam penelitian, dan melakukan pengumpulan data, melakukan identifikasi, mengklasifikasi, serta melakukan penganalisisan data dan serta terakhir melakukan kesimpulan. Pembantu dalam instrumen ini yang lainnya yaitu menggunakan *handphone, Internet, Media Youtube* yang dilengkapi dengan, catatan penelitian dan transkrip (Artati & Wardhana, 2020).

Pengumpulan data dilakukan yaitu teknik yang bersifat dasar dan lanjutan (Yuliarti, Rustono, 2015). Teknik dasar yaitu teknik sadap dan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam dan catat. Teknik dasar metode simak biasanya dinyatakan teknik sadap. Teknik sadap biasanya diwujudkan dengan menggunakan perkaman dengan melihat peristiwa yang sedang terjadi atau sedang berlangsung di lapangan secara nyata. *Mendownload* digunakan memperoleh data tindak tutur direktif Presiden dalam berpidato di media *Youtube*. Teknik simak bebas libat cakap dengan dasar peneliti hanya sebagai pengamat yang sifatnya tidak terlibat langsung secara nyata dalam penelitian ini. Teknik catat untuk mengungkapkan sesuatu yang didapatkan tidak melalui perekaman melainkan di luar hal ini. Sifat data catat ini untuk menjadi bahan bandingan bila terjadinya ketidaksesuaian data yang dihimpun dalam penelitian ini (Febriyani, 2017).

Teknik analisis data ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman analisis data terdiri atas tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Rahma, 2018). Langkah penganalisisan data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Pertama, reduksi data merupakan langkah yang dilakukan untuk menyederhanakan data. Selanjutnya, melakukan reduksi data dengan memberikan pengkodean yang sifatnya untuk menerangi pembaca dalam membaca penelitian ini. Pengkodean dilakukan untuk pemilihan hal-hal yang pokok dan membuang data yang tidak

menyangkut atau tidak sesuai dengan penelitian ini. Langkah selanjutnya dilakukan klasifikasi data yang sudah di reduksi dan pengkodean (Stambo, 2019).

Langkah awal yang akan dilakukan pada reduksi data adalah membuat transkrip peristiwa tutur dalam pidato, kemudian melakukan pemilihan data dan memberi kode pada data yang diwujudkan dalam bentuk format inventarisasi/identifikasi data, dan setelah itu data diklasifikasikan berdasarkan fokus masalah penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan sebelumnya, pada pembahasan ini disajikan temuan pokok penelitian yaitu jenis tindak tutur direktif pidato Presiden RI (Arifiany, 2016). Penelitian tentunya melakukan pengabsahan data. Pengabsahan data dilakukan dengan cara ketekunan, pengamatan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan dilaksanakan dengan pengamatan yang dilakukan secara teliti, spesifik, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor berhubungan langsung dengan tindak tutur direktif dalam Pidato Presiden RI (Wati & Rusminto, 2017). Teknik pengabsahan triangulasi pada dasarnya menggunakan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang didapatkan dengan ahli tentunya menentukan derajat kepercayaan suatu informasi. Pembedungan data dilakukan dengan pencatatan data penelitian melalui draf atau bahan-bahan tertentu yang digunakan dalam penelitian (Darwis, 2019), (Mufidah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden RI pada sidang Tahunan MPR, DPR, dan DPD Tahun 2021

Hasil penelitian dilakukan dengan cara pengumpulan data-data yang sesuai dengan susunan penelitian dan langkah-langkah yang sesuai teknik pengumpulan data. Penelitian dilakukan berdasarkan rekaman yang didapatkan melalui unggahan dari Youtube dan dilakukan transkrip serta catatan penelitian. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan petunjuk yang ada di bagian teoritis yaitu berdasarkan indikator yang dibahas dan berdasarkan metode yang digunakan yaitu yang berkaitan dengan Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden RI. Data yang akan dilihat dari tindak tutur direktif yang dilakukan oleh Presiden RI yang mengklasifikasi dan merumuskan dalam enam tindak tutur direktif. Semuanya tergambar dan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Data Jenis Tindak Tutur Direktif Presiden RI dalam Pidato Sidang Tahunan Tahun 2021

No	Tindak Tutur Direktif	Temuan	Frekuensi
1	Kelompok Permintaan	12	20%
2	Kelompok Pertanyaan	0	0%
3	Kelompok Persyaratan	21	35%
4	Kelompok Larangan	1	1,68%
5	Kelompok Pengizinan	10	16,69
6	Kelompok Nasihat	16	26,69
	Jumlah	60 tuturan	100 %

Hasil dari table di atas diperoleh temuan yaitu, (1) kelompok permintaan dengan jumlah tuturan 12 tuturan dengan persentase 20%. (2) kelompok pertanyaan dengan jumlah 0 tuturan dengan persentase 0%. (3) kelompok persyaratan dengan jumlah tuturan 21 tuturan dengan persentase 35%. (4) kelompok larangan dengan jumlah tuturan 1 dengan persentase 1,68%. (5) kelompok pengizinan dengan jumlah tuturan 10 dengan persentase 16,69%. (6) kelompok nasihat dengan jumlah tuturan 16 dengan persentase 26,69%. Konteks situasi tutur dalam penelitian ini yaitu berupa pidato disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Jokowi Dodo dalam ruang sidang Tahunan MPR, DPR, dan DPD Tahun 2021. Pada Tanggal 16

Agustus 2021. Pukul 10.00 WIB dan disaksikan oleh seluruh rakyat Indonesia. Mengenakan pakaian adat suku Baduy yang merupakan suku asli Sunda Banten. Pengambilan data berdasarkan data yang di unggah di media Youtube kemudian di download berdasarkan data yang ada. Data di analisis dan dibahas berdasarkan aspek yang dibahas dan diteliti. Pidato ini dipersembahkan kepada seluruh rakyat Indonesia Pasca bencana yang terjadi di tanah air yaitu Covid-19. Bencana ini telah menyadarkan semua pihak terutama sector kesehatan, pendidikan dan masyarakat umum agar berinovasi dalam aspek kehidupan. Dibidang pendidikan sudah berinovasi dengan memaksimalkan konsep digitalisasi dan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilakukan agar agar agar sector terutama pendidikan tetap berjalan meskipun digempur dengan Covid-19. Berdasarkan pengamatan dilandasi dengan pidato yang disampaikan oleh Presiden RI di pada sidang Tahunan MPR, DPR dan DPD tahun 2021, Presiden Optimis Indonesia bangkit dan Indonesia mampu dan bias melawan pandemi yang hapir 2 tahun terjadi di Indonesia. Pidato ini disaksikan oleh semua anggota parlemen baik secara langsung maupun secara digital lewat TV, Youtube, media Instagram dan media lainnya. Hal ini dilakukan agar bangsa Indonesia tahu dan mengerti bahwa Presiden RI tidak main-main dalam mengatasi pandemik yang terjadi di Indonesia.

Pembahasan

Tindak Tutur Direktif Presiden RI dalam Pidato Tahun 2021

Data yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu (1) kelompok permintaan dengan jumlah tuturan 12 tuturan dengan persentase 20%. (2) kelompok pertanyaan dengan jumlah 0 tuturan dengan persentase 0%. (3) kelompok persyaratan dengan jumlah tuturan 21 tuturan dengan persentase 35%. (4) kelompok larangan dengan jumlah tuturan 1 dengan persentase 1,68%. (5) kelompok pengizinan dengan jumlah tuturan 10 dengan persentase 16,69%. (6) kelompok nasihat dengan jumlah tuturan 16 dengan persentase 26,69%.

1. Jenis Tidak Tutur Direktif Kelompok Permintaan

Berdasarkan data yang telah ditemukan, hal ini terdapat pada contoh tidak tutur Presiden RI yaitu Jokowi Dodo pada jenis tidak tutur direktif kelompok permintaan di bawah ini.

- (1) Kita ingin pandemi ini menerangi kita untuk mengawas diri, memperbaiki diri, dan menguatkan diri kita, dalam menghadapi tantangan masa di depan. (*Pd.3. Hal.1.*)

Jenis tidak tutur direktif yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar sipendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu. Hal ini kelompok permintaan yang pada dasarnya yaitu tindak tutur dengan menggunakan aspek “meminta, memohon”. Tuturan yang diucapkan dalam pidato Presiden ini sifatnya yaitu meminta dengan kalimat “kata mengawas diri, menguatkan diri dalam menghadapi tantangan” berdasarkan konteks kalimat ini Presiden memberikan semacam permintaan agar mengawas diri dan memperbaiki diri agar terhidar dari pandemic yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia. Selain itu tuturan selanjutnya yaitu sifatnya “memohon” seperti tuturan “Kita ingin pandemi ini menerangi” kata “ingin” merupakan konsep permintaan hati yang sifatnya memohon. Presiden secara langsung menyampaikan tuturan direktif aspek kelompok “Permintaan” agar masyarakat terus optimis dan tidak berfikir yang sifatnya mencederai kepemimpinan dan lebih menghargai dan bersama bangkit untuk Inonesia yang lebih baik.

2. Jenis Tidak Tutur Direktif Kelompok Pertanyaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Pidato pada sidang tahunan MPR, DPR, dan DPD tahun 2021 tidak menemukan data yang sifatnya mengajukan pertanyaan atau yang menyatakan kelompok bertanya. Artinya Presiden RI dalam menyampaikan pidato kenegaraan tidak ada menggunakan tidak tutur direktif aspek bertanya. Kelompok bertanya yang diamati oleh peneliti adalah yang mencakup bertanya, berinkuiri, dan menginterogasi.

3. Jenis Tidak Tutur Direktif Kelompok Persyaratan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Pidato pada sidang tahunan MPR, DPR, dan DPD tahun 2021 tentang tidak tutur direktif kelompok persyaratan dapat dilihat pada contoh tindak tutur direktif berikut ini.

- (2) Pandemi ini seperti Kawa Candra Dimuka ia menguji, ia mengajarkan, sekaligus mengasah. Pandemi memberikan beban yang berat kepada kita, beban yang penuh dengan resiko-resiko, dan memaksa kita untuk menghadapi dan mengelolanya (Pd.4. Hal.1.).

Tindak tutur direktif pada contoh (2) pada dasarnya tidak tindak tutur yang kelompok persyaratan. Kelompok persyaratan mencakup dalam contoh dua ini adalah mensyaratkan dan mengintruksikan. Hal ini terlihat dari tinak tutur Presiden RI yang sifatnya direktif kelompok persyaratan “mengatakan kata-kata Pandemi seperti Kawa Candra Dimuka” Berdasarkan kata-kata ini dalam pidato Presiden RI. Presiden mensyaratkan bahwa “menguji dan sekaligus menjakarkan” salah satu sifat dari pandemi ini. Presiden tidak mau bangsa Indonesia terus larut dalam masalah ini. Artinya sinyal kebangkitan itu telah di senandungkan. Selanjutnya kata kata “Pandemi memberikan beban yang berat kepada kita, beban yang penuh dengan resiko-resiko, dan memaksa kita untuk menghadapi dan mengelolanya.” Sifat dari kata-kata ini tergolong menginstruksikan seperti kata “beban yang berat kepada kita” Artinya presiden telah memberikan berupa sinyal yang positif dengan cara mengatakan langsung kepada masyarakat Indonesia dengan mengintruksikan dan mensyaratkan agar pandemi ini segera berakhir dan kehidupan kembali normal seperti biasanya.

4. Jenis Tidak Tutur Direktif Kelompok larangan/Membatasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Pidato pada sidang tahunan MPR, DPR, dan DPD tahun 2021 tentang tidak tutur direktif kelompok membatasi. Berdasarkan contoh dilapangan dapat ditemukan sebagai berikut.

- (3) Kita dipaksa untuk membangun normalitas baru, dan melakukan hal-hal yang dianggap tabu selama ini. Memakai masker, menjaga jarak, tidak bersalaman, dan tidak membuat keramaian adalah kebiasaan baru yang dulu dianggap tabu.(Pd.12. Hal.2.).

Berdasarkan Tindak tutur direktif pada contoh (3) di atas pada prinsipnya menyatakan larangan dan membatasi. Konsep dari tuturan melarang siatnya membatasi. Sifat mematasi ini terlihat jelas dan secara lantang dijelaskan oleh Presiden RI melalui pidato tahunan tahun 2021. Seperti kata-kata “Kita dipaksa untuk membangun normalitas baru” Kalimat”Kita dipaksa untuk membangun norma baru” merupakan bentuk pembatasan dan sifatnya memaksakan kehendak. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar Virus Carona tidak menyebar di kalangan masyarakat. Masyarakat yang nyaman dan tentram tentunya terbebas dari segala macam penyakit terutama Virus. Selanjutnya kata yang bersifat larangan yang itu merupakan bagian dari tidak tutur direktif adalah “tidak bersalaman, dan tidak membuat keramaian”. Kata-kata ini secara jelas dan terang menyatakan bahwa tidak ada lagi kebiasaan-kebiasaan lama terjadi seperti bersalaman atau membuat keramaian. Hal ini merupakan salah-satu bentuk tindak tutur direktif yang dinyatakan Presiden RI pada sidang tahunan dengan MPR, DPR dan DPD di tahun 2021.

5. Jenis Tidak Tutur Direktif Kelompok Pengizinan

Penelitian yang dilakukan menemukan hasil bahwa pada Pidato pada sidang tahunan MPR, DPR, dan DPD tahun 2021 tentang tidak tutur direktif kelompok pengizinan ditemukan data. Berdasarkan cuplikan dapat dilihat pada pembahasan berikut.

- (4) Sejak awal pandemik lembaga legislatif dan lembaga pemeriksa, memberikan dukungan terhadap pemerintah supaya cepat mengkonsolidasikan kekuatan Fiskal. TNI, Polri serta birokrasi tingkat nasional sampai ke tingkat desa terus bahu-membahu dalam melakukan pendisiplinan protokol kesehatan, 3T, vaksinasi serta menyipakan berbagai fasilitas isolasi terpusat (Pd.23. Hal.4.).

Tindak tutur direktif pada contoh (5) ini merupakan salah satu kelompok memberi wewenang secara penuh. Wewenang penuh adalah arti kata memberikan segala keputusan, tindakan dan segala bentuk sepak terjang yang dilakukan instansi terkait demi menjaga kesehatan dan kestabilan masyarakat di era pandemi. Hal ini terlihat dari kata-kata “Sejak awal memberikan dukungan supaya cepat mengkonsolidasikan kekuatan Fiskal” Berdasarkan kalimat ini secara konsep terlihat jelas dan nyata bahwa Presiden memberikan wewenang berupa kekuatan fiskal agar lembaga-lembaga terkait yang mengurus secara profesional.

Selanjutnya, di lanjutkan dengan kalimat “TNI, Polri bahu-membahu dalam melakukan pendisiplinan protokol 3T, vaksinasi menyipakan fasilitas yang sifatnya isolasi terpusat” Berdasarkan kata-kata diatas terlihat jelas dan terang bahwa TNI dan Polri diberikan semacam wewenang penuh untuk mendisiplinkan kesehatan. Bekerja sama di semua sisi dan lini sampai ke daerah 3T. Berdasarkan kalimat ini jugalah TNI dan Polri diberikan wewenang penuh untuk mendistribusikan Vaksinasi secara baik dan benar ke seluruh wilayah di Indonesia. Hal ini momen yang sangat baik dan Bijak, Presiden menyatakan langsung dalam pidatonya untuk wewenang TNI dan anggota polri.

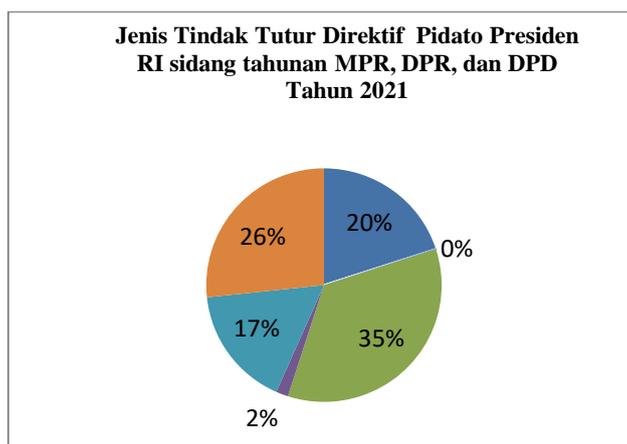
6. Jenis Tidak Tutur Direktif Kelompok Nasihat

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari analisis data yang dilakukan pada Pidato pada sidang tahunan MPR, DPR, dan DPD tahun 2021 tentang tidak tutur direktif kelompok nasihat. Hal ini dapat dilihat pada penyajian contoh berikut.

- (5) Kemerdekaan Republik Indonesia bukan diberikan sebagai pemberian, ataupun hadiah. Tetapi kita rebut melalui perjuangan di semua medan. Perang rakyat, perang grilia, diplomasi di semua lini dikerahkan, dan buahnya membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka (Pd.9. Hal.2.).

Tindak tutur direktif kelompok nasihat pada contoh (5) pada dasarnya tindak tutur yang kelompok nasihat yaitu menasihati dan memberikan peringatan. Berdasarkan data yang ditemukan pada penelitian ini seperti kata-kata “Kemerdekaan bukan pemberian, ataupun hadiah. Tetapi direbut melalui perjuangan”. Kata-kata ini merupakan semacam peringatan kepada seluruh rakyat Indonesia bahwa bangsa Indonesia yang besar ini didapatkan dengan tidak mudah dan penuh dengan tantangan dan perjuangan. Presiden melalui pidato ini menyatakan secara tidak langsung bahwasanya kita terus berjuang seperti para pahlawan dulunya. Kita berperang bukan melawan penjajah, namun melawan pandemi yang sedang berjangkit di Negeri ini. Presiden menyatakannya dengan semangat dan optimis bangsa Indonesia bisa keluar dari bencana ini.

Selanjutnya, Presiden memberikan nasihat bahwa “Perang rakyat dan lakukan tindak seperti grilia membuat bangsa ini menjadi merdeka dan kita wajib menjaganya” Nasihat ini pada dasarnya sifatnya memotivasi semangat bangsa Indonesia untuk terus berjuang melawan penyakit Virus yang sedang berjangkit di negeri ini. Presiden berusaha dengan sekuat tenaga untuk berjuang bersama melawan pandemi ini dengan serius dan selalu tetap optimis demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Konteks tuturan dalam pidato ini adalah pidato disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Jokowi Dodo dalam ruang sidang Tahunan MPR, DPR, dan DPD Tahun 2021. 16 Agustus 2021. Pukul 10.00 WIB ditayangkan di seluruh televisi baik swasta maupun nasional. Mengenakan pakaian adat suku Baduy Banten. Berdasarkan klasifikasi, analisis dan pembahasan yang dilakukan sesuai teori konsep sebelumnya. Peneliti juga melakukan validasi dan membuat semacam bentuk draf dan telah diperiksa oleh ahli ditemukan data. Data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar Jenis Tindak Turu Direktif Pidato Presiden

Berdasarkan data diperoleh temuan yaitu, (1) kelompok permintaan dengan jumlah tuturan 12 tuturan dengan persentase 20%. (2) kelompok pertanyaan dengan jumlah 0 tuturan dengan persentase 0%. (3) kelompok persyaratan dengan jumlah tuturan 21 tuturan dengan persentase 35%. (4) kelompok larangan dengan jumlah tuturan 1 dengan persentase 1,68%. (5) kelompok pengizinan dengan jumlah tuturan 10 dengan persentase 16,69%. (6) kelompok nasihat dengan jumlah tuturan 16 dengan persentase 26,69%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kelompok permintaan dengan jumlah tuturan 12 tuturan dengan persentase 20%. Kedua, kelompok pertanyaan dengan jumlah 0 tuturan dengan persentase 0%. Ketiga, kelompok persyaratan dengan jumlah tuturan 21 tuturan dengan persentase 35%. Keempat, kelompok larangan dengan jumlah tuturan 1 dengan persentase 1,68%. kelima, kelompok pengizinan dengan jumlah tuturan 10 dengan persentase 16,69%. Keenam, kelompok nasihat dengan jumlah tuturan 16 dengan persentase 26,69%. Konteks tuturan dalam pidato ini adalah pidato disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Jokowi Dodo dalam ruang sidang tahunan MPR, DPR, DAN DPD tahun 2021. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan sebagai pedoman dalam menyampaikan pidato yang berhungan dengan masyarakat, agar pidato tersebut mempunyai kekuatan, enerjik dan memberikan pesan dan kesan yang baik bagi masyarakat pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek dan Dikti dengan No Kontrak 015/LL10/PG.AK.2022 pada tanggal 8 Juni 2022. Semua Pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F. (2019). Aspek Moralitas dalam Anime Captain Tsubasa melalui Penggunaan Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif. *Lingua*, 15 (1), 23–35.
- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *SeBaSa*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.792>
- Annisa Dini Amalia, E. L. W. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Instagram @ DAGELAN.

- 8093 *Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden RI pada sidang Tahunan MPR, DPR, dan DPD Tahun 2021 - Rica Azwar, Deri Wan Minto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4039>
- Proceeding of The URECOL*, 3(3), 133–140.
- Ardianto. (2016). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Wacana Interaksi Kelas Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastar, Dan Pengajaran*, 12(APRIL 2013), 25–34.
- Arifiany, N. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik. *Jurnal Japanese Literature*, 2(1), 1–11.
- Artati, & Wardhana, D. E. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Asmara, R. (2016). Strategi Kebahasaan Presiden Jokowi Dalam Menanamkan Ideologi Dan Manifesto Pemerintahan. *Litera*, 15(2), 379–388. <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i2.11836>
- Astutii, I. E. (2016). Tindak Tutur Dalam talkshow Hitam Putih Di Trans 7. *Edu-Kata*, 3(2), 101–110.
- Aziza, A. N. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Acara Mata Najwa Edisi Bulan April-Mei 2019 di Trans 7. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 516–530. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.3662>
- Darwis, A. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan SMP Negeri 19 PALU : Kajian Pragmatik. *Bahasa Dan Sasta*, 4(2), 21–30.
- Edward, E., & Hutahaean, S. (2018). Analisis Tindak Tutur Pidato Presiden Jokowi Pada APEC 2014 Di Cina. *Jurnal Ilmu Budaya*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.31849/jib.v15i1.2028>
- Elmita, E. (2013). Tindak Tutur Direktif Dalam Proses Mengajar Di TK Nusa Indah Banuran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139–147.
- Erlis, E. (2015). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Kegiatan Muhadarah Di Mtsn Lubuk Buaya Kota Padang. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. <https://www.jstor.org/stable/41857625>
- Fauzia, V. dkk. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun Di Rcti. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33–39. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29855>
- Febriyani. (2017). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Tayangan Negeri 1/2 Demokrasi sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 5(1), 163–183.
- Halid, E., Agustina, A., & Manaf, N. A. (2011). Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Smp Perguruan Islam Ar-Risalah Padang. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24036/ld.v5i1.9970>
- Hardi, H. & R. S. (2018). Pemakaian Tindak Tutur Direktif Di Kalangan Jamaah Tablig Dalam Berdakwah. *Biomass Chem Eng*, 3(2), 112–123. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/>.
- Ikawati, D., & Hartanto, E. Ci. S. (2014). Pidato Politik di Indonesia: Sebuah Kajian Wacana Kritis. *Prosodi*, VIII (1)(1), 25–38.
- Ilmiah, A. N. (2017). Tindak Tutur Direktif Kampanye Calon Gubernur DKI Jakarta 2016. *Stilistika*, 10(2), 101–115.
- Islamiati. (2020). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 258. <https://doi.org/10.37728/jpr.v5i2.338>
- Kholis, S. S. (2018). Tindak Tutur Direktif Dalam Family Development Session (Fds) (Kajian Sosiopragmatik). *Jurnal Pesona*, 4(2), 10. <https://doi.org/10.26638/jp.703.2080>
- Lestari, P., & Prayitno, H. J. (2016). Strategi Dan Skala Kesantunan Tindak Direktif Mahasiswa Riau Di Lingkungan Masyarakat Berlatar Belakang Budaya Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 135. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2533>
- Malikha, U. (2015). Penggunaan Bahasa Presiden Jokowi Dalam Teks Pidato Tahun 2015. *Jurnal Nosi*, 3(1), 388–397.

- 8094 *Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden RI pada sidang Tahunan MPR, DPR, dan DPD Tahun 2021 - Rica Azwar, Deri Wan Minto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4039>
- Manaf, N. A. (2019). Kesopanan Tindak Tutur Menyuruh Dalam Bahasa Indonesia. *Lintera*, 16(2), 261–287.
- Megawati, E. (2016). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati. *Deiksis*, 8(02), 157–171. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/download/723/640>
- Meysel, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Debat Capres Pertama 2019 Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Debat Di SMA Kelas X. *Komposisi*, 1(2), 1–13.
- Mufidah. (2020). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Acara Brownis dalam Program Trans TV. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 94–107.
- Mursia Ekawati. (2017). Kesantunan Semu Pada Tindak Tutur Ekspresif Marah Dalam Bahasa Indonesia. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1.
- Murti, A. R., & Nurhuda, Z. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Susah Sinyal Karya Ika Natassa & Ernest Prakasa (Kajian Pragmatik). *Jurnal Sasindo UNPAM*, 7(1), 70. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v7i1.70-93>
- Nifmaskossu, R., & Rahmat. (2019). Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmuri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Nirmala, V. (2015). Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan Komersial Sumatera Ekspres. *Kandai*, 11(2), 139–150.
- Nugraha, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Iklan Layanan Masyarakat Di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 10–20. <https://doi.org/10.15294/jsi.v7i1.29812>
- Oktapiantama. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Pietasari, V. D. (2017). Penerjemahan Tindak Tutur Direktif Bahasa Jepang Dalam Novel Nijuushi No Hitomi Dan Dua Belas Pasang Mata Karya Sakae Tsuboi. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Pengajarannya*, 45(2), 208–220. <https://doi.org/10.17977/um015v45i22017p208>
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Putri, R. A. (2020). Penggunaan Permainan Bahasa Dalam Pidato Pemilihan Presiden 2019: Studi Kasus Pidato Jokowi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 168–183. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.4921>
- Putri, T. D. (2015). Tindak Tutur Direktif Pada Novel Bidadari-Bidadari Surgakarya Tere Liye. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.
- Qomariyah, L. (2017). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24865/ajas.v2i1.32>
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, Vol. 2(2), 13–24.
- Safira, A. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2), 127. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.956>
- Safitri, A. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Saputri, U. I., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” Karya Tere Liye. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 3(2), 249–260.
- Sriyanti, R. (2019). Tindak Tutur Direktif Pedagang di Pasar Tanah Abang. *SAP (Susunan Artikel Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan)* Vol 4 No 6 Desember 2022

- 8095 *Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden RI pada sidang Tahunan MPR, DPR, dan DPD Tahun 2021 - Rica Azwar, Deri Wan Minto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4039>
- Pendidikan*), 3(3). <https://doi.org/10.30998/sap.v3i3.3597>
- Stambo, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *Basindo*, 3(2), 250–260. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11588>
- Sudarto. (2018). Tindak Tutur Direktif dalam Surat Dinas Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Stilistika*, 4(2), 83–92.
- Sumarsih, N. (2018). Strategi dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Poster Pendidikan. *Widyaparwa*, 46(1), 49–60. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v46i1.163>
- Utumo, A. P. Y. (2021). Analisis Situasi Tutur dalam Perbedaan Berkomunikasi Presiden Jokowi Melalui Cuplikan Video pada Channel Youtube Metrotvnews. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 173. <https://doi.org/10.26499/und.v17i2.2491>
- Waljinah, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *SeBaSa*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1590>
- Wati, I. N., & Rusminto. (2017). Tindak Tutur Direktif Guru Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 100–112. <https://doi.org/10.23960/aksara/v18i2.pp100-112>
- Wieke Mulyaningrum, E. S. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Presiden Joko Widodo di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 1(01), 138–146. <http://ejournal.budiutomomalang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1023>
- Yani, N. F. (2017). Kemampuan Anak Penderita Autis Dalam Memahami Tindak Tutur Direktif: Tinjauan Pragmatik Klinis. *Jurnal Retorika*, 10(1), 43–48. <https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/4614>
- Yuliana, R. dkk. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Basastra*, 2(1), 1–14.
- Yulianti, Rustono, A. N. (2015). Tindak Tutur Direktif Dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78–85.
- Zamrodah, Y. (2016). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Pidato Presiden Joko Widodo Di Sidang Umum Pbb Tahun 2020. 15(2), 1–23.